

BAB III

METODE PENELITIAN

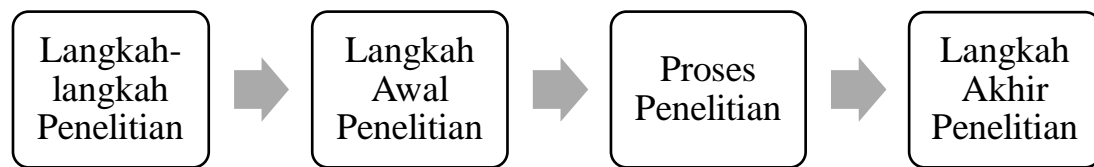
3.1. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan penelitian kualitatif ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan, kemudian pemahaman tersebut didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian (Suwandi dan Basrowi, 2008, hal. 23).

Selain pendekatan kualitatif, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif dengan jenis metode studi kasus. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat dari suatu fenomena (Suryana, 2010, hal. 20). Dalam penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan. Pada tahap awal, yang dilakukan oleh peneliti adalah mendatangi tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian, yakni SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung sebagai tempat yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Peneliti sudah terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan untuk mencari informasi dari pihak yang mengetahui program tersebut. Adapun pihak tersebut adalah kerabat dari peneliti yang telah melaksanakan praktik pelatihan lapangan di SMPN 15 Bandung dan SMAN 15 Bandung. Sedangkan peneliti mendapatkan informasi dari guru SDN 138 Gegerkalong yang merupakan kerabat peneliti. Kemudian, untuk membuktikan kebenaran adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di tiga sekolah tersebut, peneliti mendatangi ketiga sekolah tersebut untuk mengajukan izin penelitian. Setelah disetujui, peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian.

3.2. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan langsung desain penelitian yang terdiri dari langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun gambar langkah-langkah penelitian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1. Langkah Awal Penelitian

Pertama, peneliti melakukan observasi awal. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Peneliti mengajukan surat izin pra penelitian dan melakukan studi pendahuluan ke SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah tersebut adalah tempat yang tepat untuk peneliti melakukan penelitian. Peneliti juga menilai keadaan lapangan berdasarkan observasi langsung untuk mengetahui lebih detail hal-hal apa saja yang dibutuhkan peneliti dalam membuat ide perencanaan untuk melakukan penelitian.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti menemukan kebenaran berjalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di tiga sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti mencari panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler tingkat SD, SMP, dan SMA yang akan digunakan sebagai acuan penelitian terhadap implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung.

Selanjutnya peneliti memulai perencanaan untuk proses penelitian. Hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti antara lain membuat kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman dan instrumen wawancara, pedoman dan instrumen observasi, pedoman dan instrumen dokumentasi, alat dokumentasi, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan proses penelitian.

Setelah peneliti selesai menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk proses penelitian, peneliti lalu mengajukan izin melakukan penelitian di sekolah-sekolah tersebut. Selain melakukan penelitian, pada tahap ini pula peneliti menyusun BAB

I, II, dan III, merumuskan masalah penelitian, fokus penelitian, dan pengembangan literatur.

3.2.2. Pelaksanaan Penelitian

Saat hendak melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung. Setelah disetujui, peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian. Peneliti menentukan jadwal penelitian dengan responden yang berkaitan dan menyesuaikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang akan diteliti dan waktu untuk wawancara dengan narasumber. Pada tahap ini pula peneliti melakukan orientasi penelitian dan dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan dengan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan reduksi data untuk memfokuskan data penting dari keseluruhan pengumpulan data di lapangan.

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di tiga sekolah tersebut. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang terdiri dari wakasek kesiswaan, guru pembimbing, serta beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Selanjutnya peneliti melaksanakan dokumentasi secara langsung dan tidak langsung. Studi dokumentasi secara langsung peneliti lakukan dengan mengambil gambar secara langsung saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan. Sedangkan dokumentasi secara tidak langsung akan dilakukan dengan meminta hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah atau siswa yang menjadi anggota atau pengurus ekstrakurikuler keagamaan di sekolahnya.

3.2.3. Langkah Akhir Penelitian

Setelah mempersiapkan penelitian hingga terlaksananya penelitian, pada langkah ini peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil studi analisis kualitatif yang telah diperoleh. Selanjutnya peneliti menganalisis pengimplementasian Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di masing-masing ekstrakurikuler keagamaan SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung menggunakan data yang diperoleh

melalui instrumen penelitian. Hal ini dilakukan sebagai pengakuratan data yang telah diperoleh melalui analisis kualitatif untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

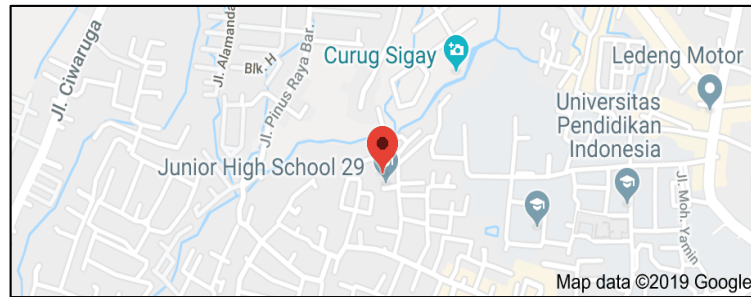
3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan informan dalam penelitian ini (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2014, hal. 129). Informan adalah orang-orang yang menjadi sumber data penelitian (Ramdani, 2018, hal. 47). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa orang yang menjadi partisipan penelitian. Partisipan yang ikut membantu dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung. Partisipan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Wakil Kepala Sekolah kesiswaan; (2) pembimbing ekstrakurikuler keagamaan; (3) dan siswa anggota ekstrakurikuler keagamaan. Pembimbing ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi partisipan penelitian di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung juga merupakan guru PAI. Adapun siswa yang menjadi partisipan penelitian di SDN 138 Gegerkalong merupakan siswa kelas 4, sedangkan partisipan penelitian yang terlibat di SMPN 15 Bandung adalah siswa kelas 8 yang juga merupakan pengurus rohis, dan partisipan penelitian yang terlibat di SMAN 15 Bandung adalah siswa kelas 11 yang juga merupakan pengurus rohis.

3.2.2. Tempat Penelitian

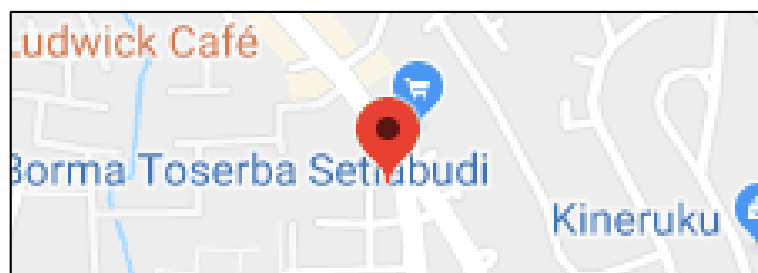
Peneliti memilih tiga sekolah untuk dijadikan objek penelitian karena peneliti mengambil topik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah berdasarkan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di tiga sekolah dengan tingkatan yang berbeda, yaitu SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung.

SDN 138 Gegerkalong berlokasi di Jalan Geger Arum no. 2 B, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154



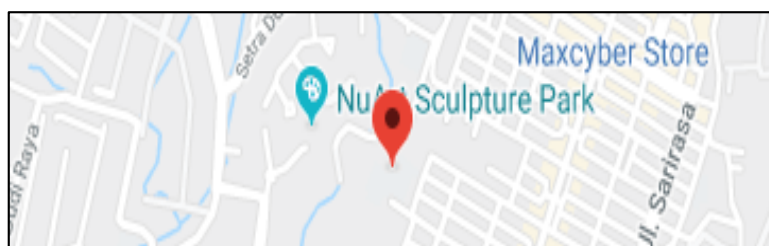
Gambar 3. 2 Peta Lokasi SDN 138 Gegerkalong

SMPN 15 Bandung berlokasi di Jalan Dr. Setiabudi no. 89, Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153



Gambar 3. 3 Peta Lokasi SMPN 15 Bandung

SMAN 15 Bandung berlokasi di Jalan Dr. Sarimanis I no. 1, Sarijadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40151



Gambar 3. 4 Peta Lokasi SMAN 15 Bandung

3.3. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan langkah-langkah yang secara umum digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar penelitian yang dilakukan akurat. Adapun langkah-langkah tersebut adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

3.3.1. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan suatu alat untuk mendapatkan data penelitian, seperti tes tertulis, kuesioner, atau alat fisik lainnya (Suwandi dan Basrowi, 2008, hal. 34).

Sugiyono (2014, hal. 270) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian utamanya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian, maka peneliti membuat sendiri kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman penelitian, serta instrumen penelitian yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3.2. Teknik pengumpulan data

3.3.2.1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk melihat kondisi yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berlangsung dari awal hingga akhir di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk membantu peneliti memperoleh data melalui pengamatan terhadap apa yang dikerjakan dan pendengaran terhadap apa yang diucapkan partisipan saat pelaksanaan kegiatan.

Proses observasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam memahami konteks data dan keseluruhan situasi yang dihadapi secara nyata. Adapun sasaran yang menjadi tujuan observasi adalah melihat keadaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dengan fokus implementasi permendikbud tentang ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan di tiga sekolah yang telah peneliti pilih.

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung pada waktu yang telah disesuaikan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di masing-masing sekolah. Peneliti melakukan observasi pada bulan april 2019. Metode observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Suwandi dan Basrowi, 2008, hal. 93).

3.3.2.2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditetapkan diawal perencanaan penelitian. Narasumber merupakan orang yang memahami dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung. Pemilihan narasumber didasari oleh pertimbangan peneliti yang memandang bahwa narasumber tersebut dapat

membantu peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014, hal. 72).

Sasaran wawancara yang dipilih peneliti berjumlah 15 orang. Peneliti memilih 5 orang narasumber dari masing-masing sekolah, yang terdiri dari satu orang wakil kepala sekolah, satu orang pembimbing ekstrakurikuler, dan tiga orang siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk menangkap informasi tentang implementasi Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, khususnya ekstrakurikuler keagamaan di tiga sekolah tersebut. Dalam wawancara terstruktur ini, peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Maka dari itu, selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga membawa alat bantu seperti *handphone* sebagai alat perekam suara, serta dokumen panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler tingkat SD, SMP, dan SMA. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2014, hal. 73) bahwa alat bantu yang dipersiapkan oleh peneliti dalam wawancara terstruktur dapat membantu pelaksanaan wawancara agar berjalan dengan lancar. Selain itu terdapat pula wawancara tidak terstruktur agar peneliti dapat bebas melakukan wawancara kembali atas jawaban yang tidak peneliti mengerti.

3.3.2.3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang peneliti dapatkan dari tempat penelitian berupa foto-foto kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, struktur organigram, program-program kegiatan, dan hal-hal yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan agar hasil observasi atau wawancara lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2014, hal. 149).

3.3.2.4. Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan oleh peneliti sebagai proses penggabungan ketiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dan memastikan kebenaran

daya yang dibutuhkan. Triangulasi merupakan teknik gabungan (Suryana, 2010, hal. 40), dalam penelitian ini peneliti melakukan penggabungan teknik dalam memperoleh kebenaran mengenai implementasi Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung.

3.4. Analisis data

Peneliti melakukan analisis data deskriptif sebagai upaya dalam menemukan kesimpulan dari data-data yang diperoleh oleh peneliti dari tempat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dengan adanya analisis data dapat memudahkan peneliti untuk memilah-milah data dan menemukan data penting yang menjadi jawaban dari permasalahan penelitian (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2014, hal. 200). Adapun pada penelitian ini, kegiatan-kegiatan dalam analisis data adalah reduksi data dan penyajian data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1. Reduksi data

pada tahap proses reduksi data, peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh untuk memfokuskan pada masalah tertentu, memilih data mana yang menarik, penting, dan berguna serta baru. Kemudian data tersebut dikelompokkan dalam kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian (Suryana, 2010, hal. 42). Peneliti melakukan reduksi data untuk memilah data yang telah didapat dari tempat penelitian. Tujuan peneliti melakukan reduksi data adalah untuk menemukan kesimpulan dari data yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih berupa data kasar. Data yang telah diperoleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut kemudian akan peneliti klasifikasikan berdasarkan kategori-kategori dengan tujuan untuk memberikan kemudahan peneliti membedakan sumber dan temuan pada setiap kategorinya.

Pada proses reduksi data, peneliti melakukan pengambilan data-data penting yang relevan dan membuang hal-hal yang dianggap tidak diperlukan dalam penelitian. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data dengan bentuk teks naratif yang menjelaskan data lapangan yang telah direduksi. Peneliti menggunakan tabel pada beberapa bagian data untuk

menampilkan penjelasan data temuan. Peneliti akan melakukan penyajian data secara sistematis dengan kategorisasi untuk setiap temuan yang diperoleh dari setiap teknik pengambilan data. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kemudahan dalam pemahaman tiap bagian data yang disajikan. Penyajian data atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk gambar, tabel, dan uraian naratif yang mendeskripsikan implementasi Permendikbud tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah di SDN 138 Gegerkalong, SMPN 15 Bandung, dan SMAN 15 Bandung.

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ditujukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Selain itu, setelah peneliti melakukan pemilihan data, pengolahan data, dan verifikasi data yang telah ditemukan ke dalam bagian-bagian yang sistematis, penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti merupakan kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.4.2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk tabel, grafik, dan sejenisnya (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2014, hal. 219). Sebagai penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014, hal. 95), dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif dalam menyajikan data. Maka untuk memudahkan analisis data, peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan kode-kode tertentu. Kode-kode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kode pada proses reduksi data dan kode pada proses penyajian data. Berikut adalah kode-kode data yang digunakan dalam penelitian:

3.4.2.1. Kode pada Proses Reduksi Data

a. Kode sekolah

Tabel 0.1
Kode Sekolah

NO.	NAMA SEKOLAH	KODE DATA
1	SDN 138 Gegerkalong	A
2	SMPN 15 Bandung	B
3	SMAN 15 Bandung	C

b. Kode Rumusan Masalah

Tabel 0.2
Kode Rumusan Masalah

KODE	Pokok permasalahan	ASPEK	KODE DATA
Per	Perencanaan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong	Perumusan program	PPA
		Tujuan kegiatan	TKA
		Rancangan anggaran biaya	RABA
	Perencanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 15 Bandung	Perumusan program	PPB
		Tujuan kegiatan	TKB
		Rancangan anggaran biaya	RABB
	Perencanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 15 Bandung	Perumusan program	PPC
		Tujuan kegiatan	TKC
		Rancangan anggaran biaya	RABC
Pel	Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong	Jenis kegiatan	JKA
		Sasaran kegiatan	SKA
		Sumber Daya Manusia	SDMA
		Tepat dan waktu kegiatan	TWA
		Prosedur kegiatan	PKA
		Hambatan yang sering terjadi	HAMA
		solusi yang ditawarkan	SOLA
	Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 15 Bandung	Jenis kegiatan	JKB
		Sasaran kegiatan	SKB
		Sumber Daya Manusia	SDMB
		Tepat dan waktu kegiatan	TWB
		Prosedur kegiatan	PKB
		Hambatan yang sering terjadi	HAMB
		solusi yang ditawarkan	SOLB
	Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 15 Bandung	Jenis kegiatan	JKC
		Sasaran kegiatan	SKC
		Sumber Daya Manusia	SDMC

		Tepat dan waktu kegiatan	TWC
		Prosedur kegiatan	PKC
		Hambatan yang sering terjadi	HAMC
		solusi yang ditawarkan	SOLC
Eva	Evaluasi dari pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong	Acuan dalam penetapan standar	PSA
		Teknis penilaian	TPA
		Laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler	HKA
		Tindak lanjut	TLA
	Hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 15 Bandung	Acuan dalam penetapan standar	PSB
		Teknis penilaian	TPB
		Laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler	HKB
		Tindak lanjut	TLB
	Hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 15 Bandung	Acuan dalam penetapan standar	PSC
		Teknis penilaian	TPC
		Laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler	HKC
		Tindak lanjut	TLC

3.4.2.2. Kode pada Proses Penyajian Data

a. Kode Panduan Teknis kegiatan ekstrakurikuler

Tabel 0.3
Kode Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler

NO.	PANDUAN TEKNIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	KODE DATA
1	Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SD	Pan.A
2	Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP	Pan.B
3	Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMA	Pan.C

b. Kode wawancara

Tabel 0.4
Kode Wawancara

NO.	NAMA	JABATAN	KODE DATA
1	Imanuzzaman, S. Ag. M, Pd	Tim Pengembang Sekolah/ Wakasek kesiswaan	WWK1A
2	Kokom Komariah, S. Pd I	Guru PAI / Pembimbing BTQ SDN 138 Gegerkalong Bandung	WG1A
3	Sarwono	Wakasek Kesiswaan SMPN 15 Bandung	WWK2B
4	Alamsyah, S. Ag	Guru PAI / Pembimbing Rohis SMPN 15 Bandung	WG2B
5	Dra. Nining Cunengsih	Wakasek Kesiswaan SMAN 15 Bandung	WWK3C
6	Nia Kurniasih, S. Pd	Guru PAI / Pembimbing Rohis SMAN 15 Bandung	WG3C
7	Faid Fahrul Halim	Siswa SDN 138 Gegerkalong	WS.1A
8	M. Zaenun Kamil	Siswa SDN 138 Gegerkalong	WS.2A
9	Fathurrahman	Siswa SDN 138 Gegerkalong	WS.3A
10	Akmal Anugrah Fadilah	Siswa SMPN 15 Bandung	WS.1B
11	Denti Wilianti	Siswa SMPN 15 Bandung	WS.2B
12	Sabrina Putri	Siswa SMPN 15 Bandung	WS.3B
13	Fira Tri Annisa	Siswa SMAN 15 Bandung	WS.1C
14	Dandi Muhamad Zaki	Siswa SMAN 15 Bandung	WS.2C
15	Bany Abdussalam	Siswa SMAN 15 Bandung	WS.3C

c. kode observasi

Tabel 0.5
Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode Data
1	Observasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 138 Gegerkalong	OK.A
2	Observasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 15 Bandung	OK.B
3	Observasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 15 Bandung	OK.C

d. kode studi dokumentasi

Tabel 0.6
Kode Studi dokumentasi

No.	Nama Sekolah	Jenis Dokumen	Kode Data
1	SDN 138 Gegerkalong	Dokumen program-program	Dok1A
		Dokumen tujuan kegiatan	Dok2A
		Dokumen RAB	Dok3A
		Dokumen SDM	Dok4A
		Dokumen tempat dan waktu kegiatan	Dok5A
		Dokumen laporan hasil kegiatan	Dok6A
2	SMPN 15 Bandung	Dokumen program-program	Dok1B
		Dokumen tujuan kegiatan	Dok2B
		Dokumen RAB	Dok3B
		Dokumen SDM	Dok4B
		Dokumen tempat dan waktu kegiatan	Dok5B
		Dokumen laporan hasil kegiatan	Dok6B
3	SMAN 15 Bandung	Dokumen program-program	Dok1C
		Dokumen tujuan kegiatan	Dok2C
		Dokumen RAB	Dok3C
		Dokumen SDM	Dok4C
		Dokumen tempat dan waktu kegiatan	Dok5C
		Dokumen laporan hasil kegiatan	Dok6C

i. Kesimpulan /Verifikasi

Setelah melakukan berbagai proses penelitian dan mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menarik kesimpulan data dari setiap sub-masalah dalam penelitian. Peneliti akan melakukan penyajian data dengan bentuk teks naratif yang menjelaskan data yang telah ditemukan di lapangan. Pada beberapa bagian data, peneliti akan menggunakan bagan atau tabel untuk menampilkan penjelasan temuan. Peneliti akan melakukan penyajian data secara sistematis dengan kodifikasi data untuk setiap temuan yang diperoleh dari setiap teknik pengambilan

data. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kemudahan dalam pemahaman tiap bagian data yang disajikan.

Langkah terakhir peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Disamping itu, setelah memilih, mengolah data dan melakukan verifikasi data yang ditemukan kedalam bagian-bagian yang sistematis, peneliti menarik kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.